



PEMERINTAH KABUPATEN
BULELENG

INFOGRAFIS SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON KABUPATEN BULELENG

Kemenkes
Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

TREN PENYAKIT IBS & EBS 4 MINGGU TERAKHIR



MINGGU EPIDEMIOLOGI
24 TAHUN 2026



WILAYAH
KABUPATEN BULELENG



DICETAK
24/06/2026 06:39

TREN PENYAKIT IBS SKDR (M21-M24)

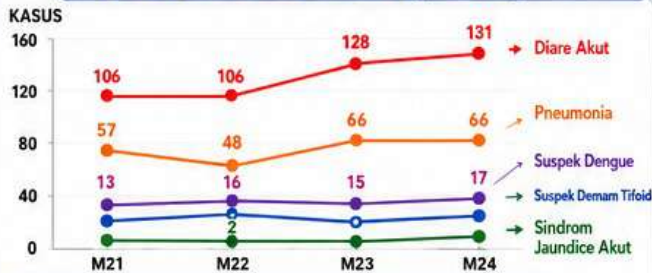
No	Penyakit	M21	M22	M23	M24	Tren
1	ISPA	404	435	558	343	▼
2	Gigitan Hewan Penular Rabies	159	182	259	219	→
3	Diare Akut	106	106	128	131	▲
4	Pneumonia	57	48	66	66	▲
5	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	22	23	25	18	▼
6	Suspek Dengue	13	16	15	17	▲
7	Suspek Demam Tifoid	9	12	8	11	▲
8	Sindrom Jaundice Akut	4	2	2	5	▲
9	Suspek Campak	17	3	7	3	▼
10	Suspek HFMD	4	10	4	5	▲

▲ Meningkat

→ Stabil

▼ Menurun

TREND 5 PENYAKIT MENINGKAT (M21-M24)



Penyakit berwarna merah menunjukkan peningkatan kasus dan perlu menjadi perhatian utama.

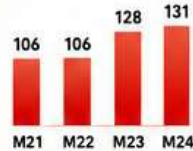
5 PENYAKIT DENGAN PENINGKATAN TERBESAR

1



DIARE AKUT

131 kasus pada M24
▲ meningkat 24%
dibanding M21



Kemungkinan faktor risiko

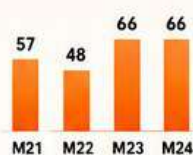
- Air minum tidak aman
- Higiene makanan kurang baik
- Perubahan cuaca

2



PNEUMONIA

66 kasus pada M24
▲ meningkat
dibanding M22



Kelompok rentan

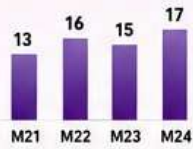
- Balita
- Lansia
- Penderita penyakit kronis

3



SUSPEK DENGUE

17 kasus pada M24
▲ tren meningkat



Perlu kewaspadaan

- Peningkatan populasi nyamuk
- Genangan air pasca hujan

4



SUSPEK DEMAM TIFOID

11 kasus pada M24
▲ tren meningkat



Faktor risiko

- Makanan terkontaminasi
- Sanitasi kurang baik

5



SINDROM JAUNDICE AKUT

5 kasus pada M24
▲ tren meningkat



Perlu investigasi lebih lanjut

- Hepatitis virus
- Keracunan makanan
- Faktor lain

TEMUAN EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS)

Periode Pelaporan: 1 - 24 Juni 2026

RINGKASAN EBS



173

Kejadian /
Event



60

Terverifikasi



0

Investigasi



67

Koordinasi LS

TEMUAN PENTING EBS



1 Kasus Rabies
dengan kematian



2 Kasus Suspek
Meningitis



2 Kasus AFP
(Acute Flaccid Paralysis)



1 Kasus Suspek
Japanese
Encephalitis



2 Kasus Malaria



Temuan di atas menunjukkan pentingnya kewaspadaan terhadap penyakit berpotensi KLB.

PENYAKIT EBS TERBANYAK



- 136 (78,6%)
Gigitan Hewan
Penular Rabies (GHPR)
- 15 (8,7%)
Suspek Campak
- 9 (5,2%)
Dengue
- 13 (7,5%)
Lainnya
(AFP, Malaria, Meningitis,
JE, Leptospirosis, Dili)

LOKASI TERBANYAK (3 BESAR)

Gigitan Hewan Penular Rabies (136 kejadian)

1	PKM Kubutambahan II	47
2	PKM Sukasada I	42
3	RS Kabupaten Buleleng	15

Suspek Campak (15 kejadian)

1	PKM Buleleng III	4
2	RSUD Giri Emas	4
3	RS Kabupaten Buleleng	2

Dengue (9 kejadian)

1	RS Kabupaten Buleleng	6
2	RSU Kertha Usada	2
3	PKM Buleleng II	1



ANALISIS SITUASI

- ✓ Peningkatan Diare Akut dan Demam Tifoid mengindikasikan perlunya penguatan hygiene dan sanitasi.
- ✓ Tren Suspek Dengue meningkat meskipun belum terjadi lonjakan besar.
- ✓ Tingginya laporan GHPR menunjukkan risiko rabies masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Buleleng.
- ✓ Munculnya Sindrom Jaundice Akut perlu pemantauan ketat untuk mendeteksi kemungkinan kluster hepatitis.
- ✓ Adanya laporan AFP, JE, Malaria, dan Meningitis menunjukkan pentingnya sensitivitas surveilans terhadap penyakit berpotensi KLB.



REKOMENDASI OPERASIONAL

UNTUK MASYARAKAT



CEGAH DIARE & TIFOID

- Cuci tangan pakai sabun
- Minum air matang
- Konsumsi makanan yang bersih
- Gunakan jamban sehat



CEGAH DENGUE

- PSN 3M Plus setiap minggu
- Menguras tempat penampungan air
- Menutup tempat penampungan air
- Mendaur ulang barang bekas



CEGAH RABIES

- Hindari kontak dengan hewan liar
- Segera cuci luka gigitan dengan sabun selama 15 menit
- Segera ke fasilitas kesehatan untuk vaksin anti rabies

UNTUK PUSKESMAS & RS



Tingkatkan kewaspadaan dini terhadap penyakit prioritas



Perkuat pelaporan SKDR tepat waktu dan lengkap



Lakukan investigasi dan pengambilan spesimen pada kasus prioritas



Tingkatkan koordinasi lintas sektor (rabies, DBD, sanitasi, lingkungan)



PESAN KUNCI

“WASPADA, LAPORKAN, DAN TANGGAPI CEPAT”



Diare Akut, Pneumonia, Dengue, Tifoid, dan Sindrom Jaundice Akut menunjukkan tren peningkatan.



GHPR masih mendominasi laporan EBS.



Pengendalian vektor dan perilaku hidup bersih sehat menjadi langkah utama mencegah peningkatan kasus.